

Pelatihan Membaca Puisi di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu

Sigit Andi Prasetya¹, Lutfi Eskawati², Salsabila Fauziah³

^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

Email: sigitpd@gmail.com¹, eskawatiupi@gmail.com², salsabilafauziah2729@gmail.com³

Article History:

Received: Februari 12, 2023;

Revised: Maret 18, 2023;

Accepted: April 27, 2023;

Published: April 30, 2023;

Keywords: Training, Reading, Poetry

Abstract: Poetry is part of the literary work taught to students in elementary school or madrasah ibtidaiyah, namely the ability to write and read poetry. Therefore, in order for students to have this ability, it is necessary to have the suitability and accuracy of strengthening the knowledge and abilities possessed by the teacher when poetry is taught. Writing poetry is directed at aspects of comprehension and at linguistic ability and suitability in implementing elements in poetry. Similarly, reading poetry leads to the ability to speak the written language of poetry by involving imagination, intonation, pronunciation, emphasis, and tone. The community service activity aims to provide poetry writing training for students at MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu. Service activities are carried out by the method of lectures, discussions, demonstrations, assignments, and mentoring. The steps of community service activities include the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. At the stage of implementing the service, it is carried out with 5 stages, namely (1) observation, (2) preparation of training and mentoring, (3) socialization of activities, (4) training and assistance in poetry writing training, and (5) evaluation. At the implementation stage, the implementation of student service activities is carried out in accordance with the activity schedule. The evaluation stage can be used as a benchmark for 85% success indicators and the implementation of activities. Based on the results of dedication, it is known that all students have high motivation and are able to write poems in accordance with intrinsic and extrinsic elements with the chosen poetry theme related to nature.

Abstrak

Puisi menjadi bagian karya sastra yang dibelajarkan pada siswa di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yakni pada dimilikinya kemampuan menulis dan membaca puisi. Oleh sebab itu, agar siswa memiliki kemampuan tersebut, perlu adanya kesesuaian dan ketepatan penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru saat puisi dibelajarkan. Menulis puisi diarahkan pada aspek pemahaman dan pada kemampuan kebahasaan dan kesesuaian dalam mengimplementasikan unsur-unsur dalam puisi. Begitu pula dengan membaca puisi yang mengarah pada kemampuan dalam melisankan bahasa tulis puisi dengan melibatkan imajinasi, intonasi, lafal, tekanan, dan nada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan puisi bagi siswa di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, dan pendampingan. Langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 5 tahapan, yaitu (1) observasi, (2) persiapan pelatihan dan pendampingan, (3) sosialisasi kegiatan, (4) pelatihan dan pendampingan pelatihan menulis puisi, dan (5) evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelaksanaan implementasi kegiatan pengabdian kepada siswa sesuai dengan jadwal kegiatan. Tahapan evaluasi dapat dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan 85% dan keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pengabdian diketahui bila seluruh siswa telah memiliki motivasi tinggi dan mampu menulis puisi sesuai dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik dengan tema puisi yang dipilih berkaitan dengan alam raya.

Kata Kunci: Pelatihan, Membaca, Puisi

1. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi materi yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan dasar sebagai bentuk aktualisasi ekspresi dan keindahan bahasa. Aktivitas dalam pembelajaran membaca puisi yang bukan hanya diarahkan pada keterampilan linguistik melainkan sebagai bentuk aktualisasi eksploratif dalam implementasi kepekaan dan imajinasi. Puisi sebagai bentuk karya sastra yang bertujuan agar individu mampu menggali perasaan, menggambarkan pengalaman serta menyampaikan makna secara puitis. Pada pembelajaran membaca puisi muncul tantangan yang mempengaruhi efektivitas pemahaman dan keterlibatan siswa. Tantangan tersebut disebabkan kurangnya a) minat terhadap puisi, b) pemahaman terhadap struktur dan gaya puisi, c) belum dilakukan pembiasaan secara berkala, d) keterbatasan kemampuan guru, maupun e) ketersediaan sumber bacaan.

Kesulitan dalam menulis puisi yang mencakup pada pemilihan dan ketepatan pada diksi, majas, rima serta penyusunan kalimat dalam larik puisi juga menjadi kendala dalam pembelajaran puisi (Andayani, 2017). Materi puisi yang diajarkan perlu disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan dan kesesuaian dalam pemilihan nilai karakter positif yang akan dipatrikan sesuai dengan yang akan dibelajarkan (Prayitno, 2014). Perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran diantaranya dengan pemanfaatan media sosial dalam melakukan pengembangan dan keterampilan (Ulfah, 2020). Kolaborasi pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan pelibatan media sosial menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan guna memperluas informasi, meningkatkan daya tarik siswa, efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Pengajaran puisi bukan hanya terkait penguasaan teknik-teknik kreatif, tetapi tentang menciptakan kesempatan bagi siswa dalam mengeksplorasi ekspresi diri dalam berkeaktifan, berimajinasi, dan berliterasi. Selain itu, pembelajaran puisi berdampak pada peningkatan wawasan, sikap positif, dan berbagi pengalamannya (Healy & Siobhan, 2017). Irma, dkk. (2023) menambahkan bila melalui pembelajaran sastra diharapkan secara berkelanjutan siswa memiliki apresiasi terhadap sastra yang terimplementasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam diri siswa. Selanjutnya, penilaian pembelajaran apresiasi puisi dilakukan dalam empat keterampilan berbahasa seperti dalam tes menulis, portofolio dapat dinilai secara holistik atau skala analitik (Weigle, 2002), diantaranya melalui menulis dan membaca puisi.

Menulis puisi merupakan kegiatan pelibatan kemampuan pemilihan bahasa dan menulis untuk mengekspos karakter imajinasi dari objektivitas ini melalui peningkatan perhatian pada materi bahasa, termasuk dalam penulisan puisi (Garry, 2007). Ningsih dan Zumairoh (2020) berpendapat bahwa pembelajaran apresiasi puisi akan tercapai bila didukung dengan peran

guru sebagai motivator dalam peningkatan kreativitas siswa yang didukung dengan pendekatan pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, penguatan motivasi siswa menjadi bagian yang perlu menjadi perhatian dan dilakukan tindak lanjut. Urgensi pembelajaran membaca puisi harus diberlanjutkan bukan hanya dalam materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi diperlukan pula pelatihan atau pendampingan. Senada dengan pernyataan kepala sekolah MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu yang menyatakan bila pihak sekolah selalu mengikutsertakan siswa pada pelatihan, tetapi pelatihan yang diprogramkan oleh sekolah belum dilaksanakan secara intens. Siswa tersebut rutin mengikuti perlombaan dan meraih juara. Oleh karena itu, pelatihan membaca puisi menjadi kebutuhansiswa guna penguatan dan peningkatan kemampuan alam berapresiasi puisi khususnya dalam membaca puisi dalam estafet keberlanjutan delegasi sekolah. Selanjutnya, kondisi yang diharapkan dari realisasi pengabdian kepada masyarakat terkait “Pelatihan membaca Puisi di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu” yakni diharapkan terdapat peningkatan dalam a) minat dan motivasi berapresiasi puisi, b) kemampuan membaca puisi, dan c) mampu mempraktikkan membaca puisi baik dalam pembelajaran atau keikutsertaan perlombaan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yakni memberikan pelatihan dan pendampingan pada kemampuan menulis dan membaca puisi bagi guru dan siswa di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dengan 5 tahap. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan segala persiapan yang akan digunakan selama kegiatan. Tahap kedua berupa survey-*pra* kegiatan, yaitu berupa pembagian kuisisioner yang berisikan pemahaman terhadap Puisi. Tahap ketiga berupa pemaparan materi. Materi yang disampaikan berupa Membaca Puisi. Tahap terakhir berupa tahap tanya jawab sekaligus tahap penutupan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil yang dicapai dalam pelatihan membaca puisi di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu adalah adanya peningkatan a) sensitifitas siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, b) menuangkan gagasan maupun rasa yang dialami melalui bentuk tulisan puisi, c) mengembangkan penguasaan linguistik/bahasa yang dimiliki, d) melatih rasa percaya diri, dan d) bentuk perwujudan berapresiasi. Kemampuan menulis dan membaca amat perlu diberlanjutkan

secara keberlanjutan sebab sebagai bentuk kegiatan aktif yang diarahkan pada proses pemilihan kosakata antara bahasa tulis dan lisan, konversi dari bahasa tulis dan lisan serta menggabungkan menjadi variasi kalimat.

Pembahasan

A. Studi Literatur

Pembacaan puisi yang baik yang dilakukan oleh peserta didik sebagai target hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik tidak dapat dilakukan begitu saja. Semua membutuhkan proses pemahaman materi yang mendalam. Setiap yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan dengan terukur dan patokan yang jelas (Magdalena et al., 2021). Lebih lanjut ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran pembacaan puisi dapat dilakukan secara mandiri setelah peserta didik mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru. Pembacaan puisi merupakan salah satu aktivitas mekanik dalam berbahasa yang harus selalu dilatihkan kepada anak ((Damai et al., 2018). Sebagai sebuah keterampilan, berbahasa juga harus secara ajeg digunakan agar penguasaan keterampilan tersebut semakin terasah. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengajarkan praktik baik pembacaan puisi dalam pembelajaran apresiasi sastra.

B. Tahapan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi lima yaitu: (1) observasi, (2) persiapan pelatihan dan pendampingan, (3) sosialisasi program kepada kepala sekolah serta guru yang terlibat mengikuti kegiatan, (4) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pelatihan membaca puisi secara insentif, dan (5) evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan melaksanakan implementasi kegiatan membaca puisi kepada siswa sesuai dengan jadwal kegiatan. Tahapan evaluasi dapat dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan kegiatan pelatihan yakni 85%.

4. SIMPULAN

Pelatihan membaca puisi di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu menghasilkan peningkatan kepekaan terhadap persoalan lokal, pengungkapan pikiran dan emosi melalui puisi, peningkatan keterampilan berbahasa, peningkatan rasa percaya diri, dan pembinaan apresiasi. Kemampuan menulis dan membaca yang berkelanjutan sangat penting untuk pemilihan kosakata, konversi bahasa, dan variasi kalimat, dengan proses pembelajaran

terstruktur yang diperlukan untuk mencapai pembacaan puisi yang sukses. Pelaksanaan kegiatan membaca puisi harus diikuti dengan tekun untuk menjamin keberhasilan pelatihan, dengan evaluasi yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. (2017). Upaya peningkatan apresiasi puisi melalui pendekatan kontekstual dan unjuk karya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Irma, C. N., dkk. (2023). Integrasi kearifan lokal sebagai penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1), 21–29.
- Prayitno. (2014). Pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi berkarakter bangsa dalam nilai religius. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 86–100.
- Resmini, N. (2018). Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar melalui implementasi strategi directed reading activity (DRA). *Jurnal Elementary*, 3(1), 135–155.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4, diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang.